

DAMPAK KONVERSI LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO

EFFECT OF LAND CONVERSION AT FARMER INCOME IN PANJI SITUBONDO

Oleh :

Risma Grenda Dewi¹⁾, Martono Achmar²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengidentifikasi besarnya konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Panji dalam kurun waktu 2012 – 2015, (2) menganalisis dampak konversi lahan pertanian terhadap pendapatan petani, (3) menganalisis hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisa pendapatan petani untuk mengetahui pendapatan sebelum dan setelah konversi lahan, kemudian pendapatan dianalisis menggunakan uji beda nyata untuk mengetahui dampak konversi lahan terhadap pendapatan petani. Hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani dianalisis menggunakan korelasi pearson dan analisis deskriptif untuk mengetahui jumlah konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Hasil analisis menunjukkan jumlah konversi lahan yang dilakukan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo seluas 395.989 m² . Hasil Uji $t_{hitung} = 3.146 > t_{tabel} = 1.68023$ (sig. 0,005 < α 0,05) yang menunjukkan bahwa konversi lahan berdampak negatif terhadap pendapatan petani dengan hasil dan hasil uji korelasi pearson dimana $r_{hitung} 0.230 < r_{tabel} 0,4044$ (Signifikan 0,248 > 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani lemah.

Kata Kunci : konversi lahan, pendapatan, petani

ABSTRACT

This study aims to : (1) analyzing the amount of land conversion at Panji, Situbondo 2012 – 2015, (2) analyze the impact of conversion on agricultural land to the income distribution, (3) analyze the conversion correlation with farmer's income. The method to collect data used surveys with structured interviews and documentation. The data was analyzed by analyze of income to know income

before and after conversion, then revenue is analyzed using a real difference test to determine the impact of the conversion of land to the farmers' income. The relationship between the conversion of land to the farmers' income were analyzed using Pearson correlation and descriptive analysis to determine the amount of land conversion that occurred in the district of Situbondo Regency Panji. The analysis showed that the amount of land conversion is done in District Situbondo Regency Panji area of 395 989 m². Test results = 3,146 t count > t table = 1.68023 (sig. 0.005 < α 0.05) which shows that the conversion of a negative impact on farmers' income with the result and Pearson correlation test results which count r 0.230 < r table 0.4044 (Significant 0.248 > 0.05) shows that the relationship between the conversion of land to the farmers' income is weak.

Keywords: land conversion, revenue, farmers

PENDAHULUAN

Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Fungsi lahan sebagai tempat manusia beraktifitas untuk mempertahankan eksistensinya. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, seperti untuk tempat tinggal, tempat melakukan usaha, pemenuhan akses umum dan fasilitas lain akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Timbulnya permasalahan penurunan kualitas lingkungan nantinya akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal tersebut dikarenakan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan kemampuan lahan, daya dukung dan bentuk peruntukannya.

Lahan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan. Perubahan tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia. Perkembangan struktur perekonomian dan meningkatnya jumlah penduduk, menjadikan

kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian semakin meningkat. Kebutuhan tersebut menyebabkan adanya konversi lahan yang akan sulit untuk dihindari. Terdapat beberapa kasus yang terjadi konversi lahan disuatu lokasi, maka dalam beberapa waktu yang tidak lama lahan disekitarnya juga berkonversi secara progresif (Barokah, *et.al* 2000). Hal ini mulai terjadi sejak dikeluarkannya paket-paket kebijakan yang mendorong investor dalam dan luar negeri menanamkan modalnya di bidang nonpertanian sekitar pertengahan 1980-an.

Keperluan lahan nonpertanian mengikuti trend peningkatan investasi tersebut. Keperluan lahan untuk bidang nonpertanian semakin meningkat pula seiring dengan booming pembangunan perumahan pada awal tahun 1990-an. Pemerintah memberikan berbagai fasilitas untuk mendorong pembangunan wilayah. Laju alih fungsi lahan dari yang semuladigunakan untuk pertanian menjadi perumahan dan industri tidak dapat dihindari. Departemen

Pertanian sudah memperkirakan tantangan berat sektor pertanian terkait dengan keterbatasan lahan (Sudaryanto, 2002).

Konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Pembangunan perumahan serta pertokoan khususnya di daerah Situbondo menunjukkan perkembangan yang cukup pesat seiring dengan perkembangan fisik kota. Mengingat wilayah di Situbondo sebagian besar juga merupakan kawasan pertanian dengan penduduknya yang sebagian besar juga masih menggantungkan hidupnya dari usaha tani, maka dengan adanya tekanan pengembangan lokasi perumahan serta pertokoan kemungkinan akan mempercepat terjadinya konversi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan pertokoan.

Berdasarkan hal diatas, permasalahan yang timbul adalah seberapa besar konversi lahan pertanian di Kecamatan Panji dalam kurun waktu 2012 – 2015 dan dampaknya terhadap pendapatan petani serta adakah hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif

menurut Sugiyono (2010) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Silalahi Ulber (2005) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih.

Peneliti membandingkan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan konversi lahan. Serta mencari hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan rumah tangga petani. Metode analisis data dalam permasalahan yang pertama, untuk mengetahui besarnya konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Panji analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2010).

Permasalahan yang kedua yaitu menganalisis pendapatan petani, menggunakan analisa pendapatan.

Pendapatan Petani = Pendapatan Pertanian (Pd) + Pendapatan Non Pertanian

$Pd = TR - TC$, dimana

Pd : Pendapatan Pertanian

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total Biaya (*total cost*)

(Soekartawi, 1986)

Untuk Membandingkan pendapatan petani sebelum dan sesudah melakukan konversi lahan menggunakan uji t agar diketahui

apakah berdampak pada pendapatan petani terhadap konversi lahan.

Menghitung nilai t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S^2_1 + (n_2 - 2)S^2_2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

keterangan :

t = nilai uji t

\bar{x}_1 = rata – rata pendapatan

\bar{x}_2 = rata – rata pendapatan setelah konversi

\bar{x}_2 = rata – rata pendapatan setelah konversi

n = jumlah sampel

Rumusan hipotesis untuk kasus ini adalah :

H₀ : tidak ada dampak konversi lahan terhadap pendapatan petani.

H₁ : terdapat dampak konversi lahan terhadap pendapatan petani.

Kriteria :

- jika probabilitas (Sig.) > 0,05 , maka H₀ diterima

- jika probabilitas (Sig.) < 0,05 , maka H₀ ditolak

- jika t_{hitung} > t_{tabel} , maka H₀ ditolak dengan

dk = n₁ + n₂ - 2 dan α 0,05 sebaliknya,

- jika t_{hitung} < t_{tabel} H₀ diterima (Ismudjiati, 2006).

Dalam rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan rumah tangga petani dengan menggunakan uji korelasi dengan rumus pearson :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi

x = pendapatan setelah konversi

y = luas lahan yang di konversi

n = jumlah sampel

Koefisien korelasi akan selalu berada dalam range -1 ≤ r ≤ +1.

H₀ : r = 0; tidak ada hubungan antara konversi lahan pertanian dengan pendapatan petani

H₁ : r ≠ 0; ada hubungan antara konversi lahan pertanian dengan pendapatan petani

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0 – 0,1999 = Tidak ada hubungan

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Hubungan sangat kuat

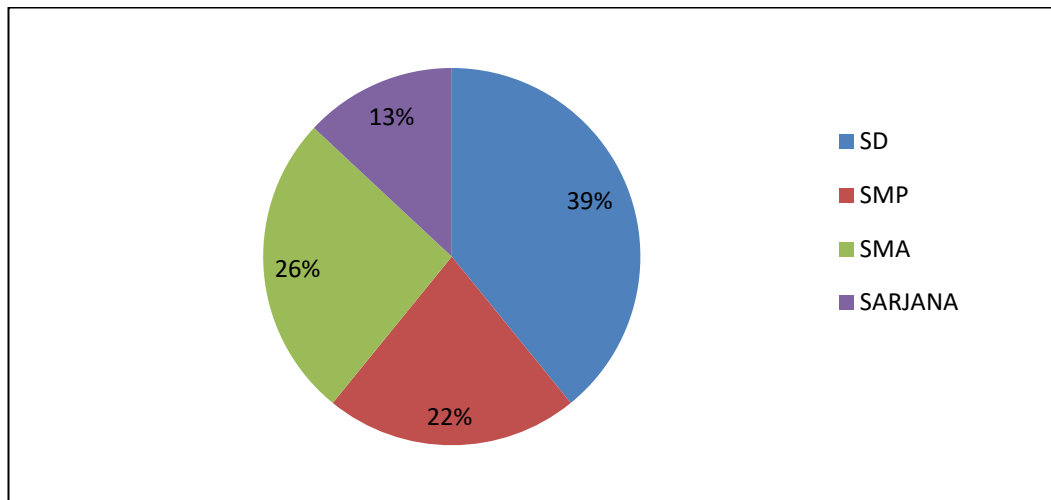
1 = Hubungan sempurna/ korelasi sempurna.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Petani Pemilik Lahan Yang Dikonversi

Berdasarkan data dari 23 responden, diantara pekerjaan dan tingkat pendidikan terdapat 9 orang yang pekerjaannya murni petani, sedangkan sisanya 14 orang bertani merupakan pekerjaan sampingan.

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada grafik di bawah.

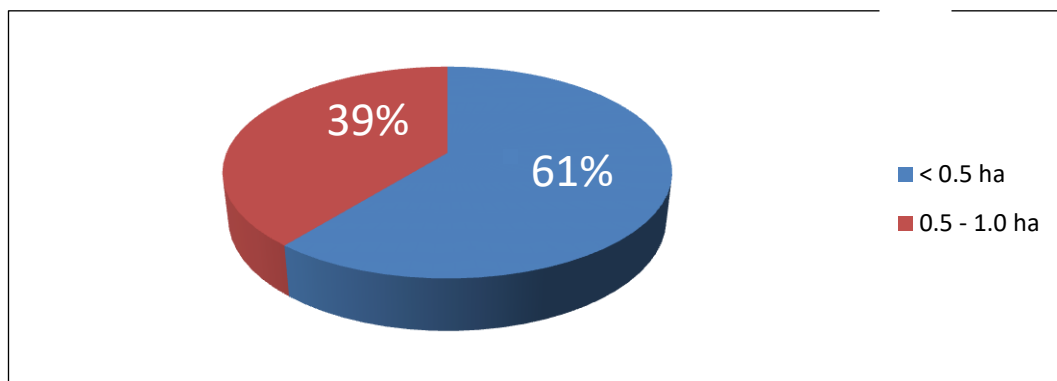


Gambar 1 Tingkat Pendidikan Petani Pemilik Lahan yang Dikonversi

Grafik di atas menjelaskan bahwa 39% responden berpendidikan SD, 26% berpendidikan SMA, 22% berpendidikan SMP dan 13% berpendidikan Sarjana. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang

mengkonversi lahannya berpendidikan SD.

Luas lahan yang dimiliki responden umumnya relatif kecil. Distribusi luas lahan responden dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2 Luas Kepemilikan Lahan Responden

Dari grafik di atas, responden yang mengkonversi luas lahan < 0.5 ha sebanyak 61% (14 orang), sedangkan 39% (9 orang) sisanya responden dengan luas lahan antara 0.5 – 1.0 ha. Menurut Raharjo, dawan (1986) mendefinisikan beberapa macam petani yang salah

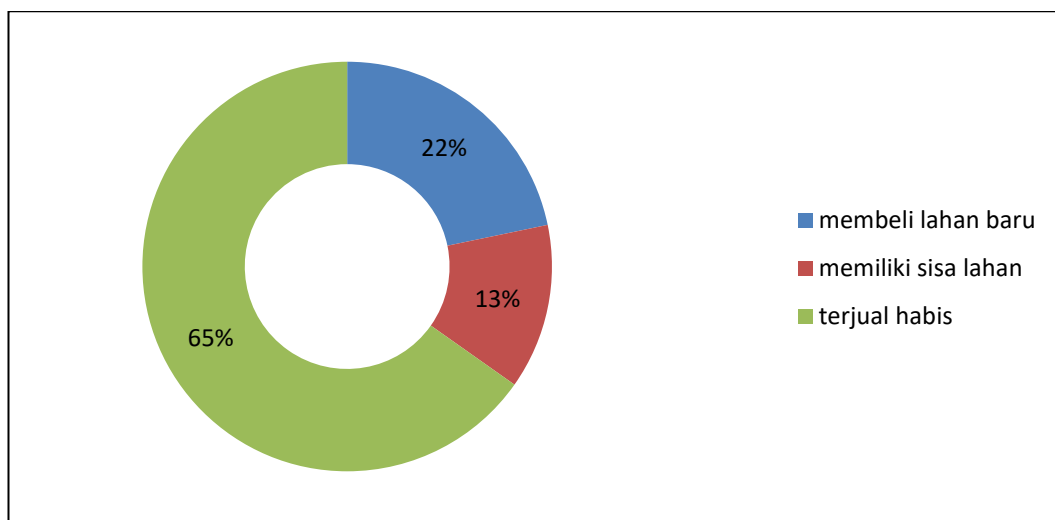
satunya adalah petani kecil. Dimana petani dengan kepemilikan lahan pertanian antara 0.25 sampai 0.5 hektar merupakan petani kecil. Dan sedangkan petani yang memiliki lahan 0.5 sampai 2.0 hektar, merupakan petani sedang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

dominan untuk responden yang melakukan konversi lahan merupakan petani kecil.

Petani lebih tertarik menjual lahannya kepada developer menjadi lahan non pertanian. Pengetahuan petani yang kurang terhadap peraturan dan undang – undang alih fungsi lahan atau konversi lahan juga menjadi penyebab konversi lahan sehingga mereka dapat dengan bebas

menjual atau mengalihfungsikan lahan atau mengkonversi lahan menjadi lahan nonpertanian.

Responden yang pekerjaannya murni petani, walaupun telah menjual lahan pertaniannya, umumnya mereka masih memiliki lahan pertanian yang lainnya atau memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh tani, pengusaha dan kuli bangunan.



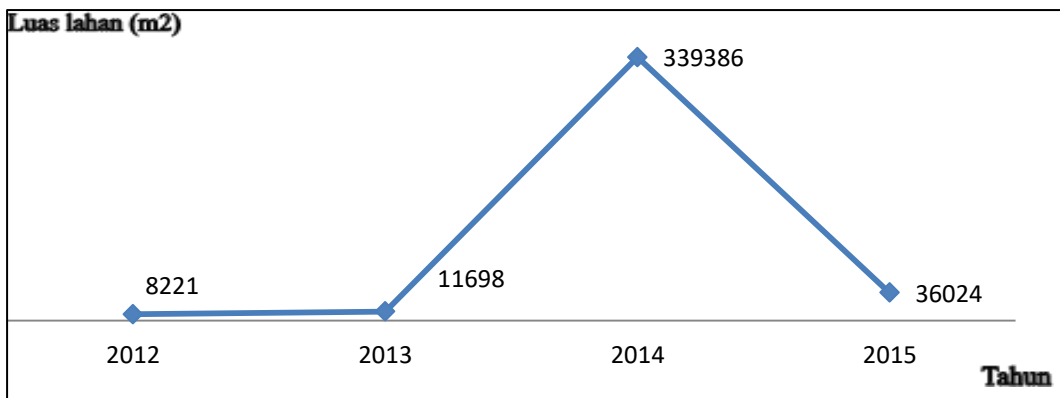
Gambar 3 Hasil Penjualan Lahan Oleh Responden

Dari 23 responden terdapat 5 (22%) dari mereka yang membuka usaha baru. Dan terdapat 3 (13%) yang masih memiliki sisa lahan setelah menjual lahannya. Sementara sisanya, sebanyak 15 (65%) petani mantan pemilik lahan, tidak memiliki lahan lain, atau terjual habis dan tidak membuka usaha baru.

Jumlah konversi lahan di Kecamatan Panji 2012– 2015

Konversi lahan di daerah Kecamatan Panjidimanfaatkan untuk bermacam – macam kepentingan. Mulai dari perumahan,

rumah sakit, klinik, dll. Berikut grafik konversi lahan yang dilakukan di Kecamatan Panji per-tahunnya :



Sumber : Data Primer, 2016

Gambar 4 Luas Konversi Lahan Kecamatan Panji 2012 - 2015

Luas lahan sawah yang dikonversi menjadi perumahan adalah 9.410 m² dan luas lahan sawah pada tahun 2015 adalah 30.359.636,75 m². Sehingga lahan persawahan yang ada saat ini menjadi 30.350.226,8 m². Sementara luas pemukiman bertambah menjadi 3.294.410 m² dari tahun sebelumnya 3.285.000 m². Sebagian besar konversi lahan dilakukan oleh developer.

Dampak Konversi lahan terhadap pendapatan petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua keuangan dari konversi lahan kembali menjadi modal usaha. Hal ini menyebabkan pula, pendapatan berkurang dari sebelum konversi lahan dan setelah konversi lahan. Tabel berikut menjelaskan rata – rata pendapatan petani sebelum konversi lahan dan setelah konversi lahan

Tabel 1 Rata – Rata Pendapatan Sebelum Dan Setelah Konversi Lahan

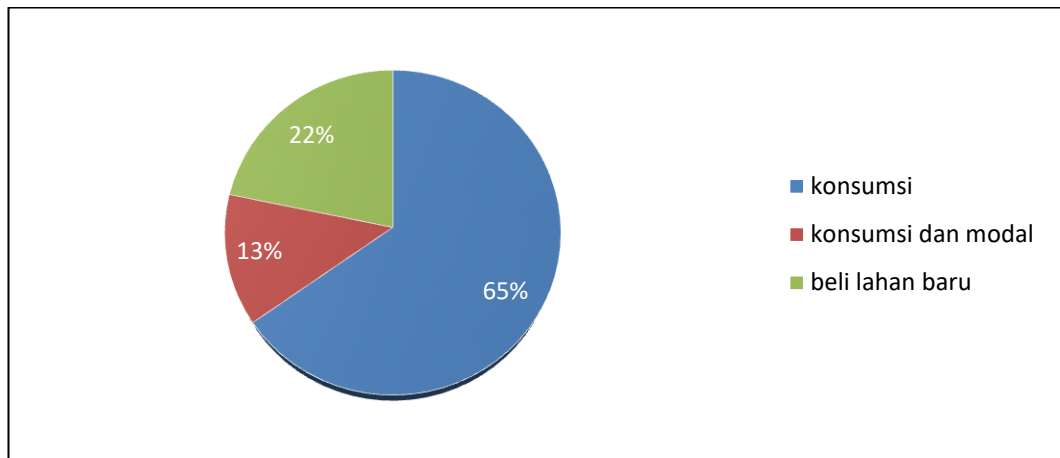
| | Luas lahan yang di konversi (ha) | Rata – rata pendapatan sebelum konversi | Rata – rata pendapatan setelah konversi |
|-------------|----------------------------------|---|---|
| Rata – rata | 0,38043478 | Rp. 13.177.304,3 | Rp. 8.992.434,78 |

Sumber : Data Primer, diolah 2016

Berdasarkan tabel 5.1 setelah menjual lahan pertaniannya, pendapatan rata – rata petani menurun dari Rp. 13.177.304,3 menjadi Rp. 8.992.434,78. Penurunan rata – rata pendapatan ini disebabkan petani sebagian besar

tidak menggunakan hasil pertaniannya untuk membuka usaha baru, melainkan untuk kebutuhan sehari – hari.

Sebaran responden menurut penggunaan hasil penjualan lahan dijelaskan pada grafik berikut :



Sumber : Data primer, 2016

Gambar 5 Sebaran Responden Menurut Penggunaan Hasil Penjualan Lahan

Petani yang menggunakan hasil penjualan lahannya untuk beli lahan baru hanya 22%. Sedangkan untuk konsumsi mencapai 65%. Petani yang memanfaatkan dananya untuk modal dan konsumsi bersamaan sebanyak 13%. Penggunaan untuk

konsumsi sangat mendominasi, maka dari itu hasil penjualan lahan, tidak kembali menambah pendapatan melainkan mengurangi pendapatan sebelumnya. Hasil analisa uji T disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Analisa Uji – t

| Rata – rata pendapatan sebelum konversi | Rata – rata pendapatan setelah konversi | Hasil uji - t | t-tabel |
|---|---|---------------|---------|
| Rp. 13.177.304,3 | Rp. 8.992.434,78 | 3.146 | 1.68023 |

Sumber : Data primer, 2016

Dari hasil uji – t ternyata $t_{hitung} = 3.146 > t_{tabel} = 1.68023$, maka H_0 ditolak dengan sig. $0,005 < \alpha < 0,05$. Berarti terdapat beda nyata pendapatan sebelum konversi lahan dan sebelum konversi lahan. Dari analisis data pendapatan petani sebelum dan sesudah menjual lahan pertanian menunjukkan adanya beda nyata pada tingkat keyakinan 95%, dengan demikian konversi lahan berdampak negatif pada pendapatan petani. Hal tersebut dikarenakan hasil dari penjualan lahan tersebut

sebagian besar tidak digunakan untuk membuka lahan baru atau usaha baru. Hasil penjualan lahan tersebut oleh responden, digunakan untuk kepentingan pribadi seperti biaya hidup.

Hubungan Antara Konversi Lahan dan Pendapatan Petani

Diketahuinya konversi lahan yang berdampak pada pendapatan petani, hubungan antar keduanya juga akan berbeda. Berikut adalah sebaran responden luas lahan yang di

konversi dan pendapatan petani setelah di konversi.

Hasil analisa uji korelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisa Uji Korelasi Sederhana

| | | Pendapatan |
|----------------|---------------------|------------|
| Konversi lahan | Pearson Correlation | 0.230 |
| | Sig. (2-Tailed) | 0.290 |
| | N | 23 |

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2016

Hasil korelasi antara konversi lahan terhadap pendapatan petani menghasilkan angka $r_{hitung} 0.230 < r_{tabel} 0,4044$. Signifikan $0,248 > 0,05$ menyatakan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, hasil dari $r_{hitung} 0.230$ menunjukkan bahwa hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani lemah. Maka tidak terdapat hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan hasil dari penjualan lahan tersebut tidak digunakan kembali untuk membuka usaha baru, melainkan digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Sedangkan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan konversi lahan yaitu mengembalikan hasil penjualan lahan tersebut sebagai modal usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Total seluruh konversi lahan tahun 2012 - 2015 di Kecamatan Panji seluas 395.989 m^2 yang tiap tahunnya meningkat.
2. Hasil Uji $t_{hitung} = 3.146 > t_{tabel} = 1.68023$ (sig. $0,005 < \alpha 0,05$) yang menunjukkan bahwa konversi

lahan berdampak negatif terhadap pendapatan petani dengan hasil.

3. Hasil uji korelasi pearson dimana $r_{hitung} 0.230 < r_{tabel} 0,4044$ (Signifikan $0,248 > 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara konversi lahan dengan pendapatan petani lemah.

Saran

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini diperlukan :

1. Kebijakan berdasarkan pertimbangan teknis, ekonomis, dan sosial.
2. Kebijakan perwilayahan (*zoning*) terhadap lahan yang akan melalui proses konversi.
3. Mekanisme perizinan yang jelas dan transparan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada dalam proses konversi lahan.
4. Strategi partisipasi masyarakat (Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Data Ijin Pemanfaatan Ruang Kecamatan Panji*. BAPPEDA.Situbondo.

- Akbar, Rizky Ali. 2008. *Proses Pembebasan Tanah Pertanian Untuk Pembangunan Kawasan Perumahan*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Barokah, Umi. 2010. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar*. [Jurnal] Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Barokah, 2000 . *Kerja Luar Usahatani dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar* . [Thesis] UGM. Yogyakarta.
- Dirjen PLA. 2005. *Strategi dan Kebijakan Pengolahan Lahan*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Furi, D.R. 2007. *Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jonick, johanes. 2014. *Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kota Batu*. [Jurnal]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Merisa, Putu. 2010. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Sebagai Upaya Prediksi Perkembangan Lahan Pertanian di Kabupaten Lamongan*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya.
- Munir, Misbahul. 2008. *Hubungan Antara Konversi Lahan Pertanian dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puryantoro. 2013. *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Desa Landangan. Kapongan*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Absurracman Saleh. Situbondo.
- Sumaryanto et al , 1995 . *Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian dan Dampak Negatifnya . Prosiding Seminar NAsional Multifungsi Lahan Sawah “ . ISBN 979-94574-06-X*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Utomo, M., Eddy Rifai dan Abdulmutalib Thahir. 1992. *Pembangunan dan Alih*

Fungsi Lahan. Universitas
Lampung. Lampung.

Winoto, J.2005. *Kebijakan
Pengendalian Alih Fungsi
Tanah Pertanian dan
Implementasinya.* [Makalah
Seminar] Institut Pertanian
Bogor. Jakarta.